

**PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI AKHLAK SUKA
MENOLONG DI TK AISYIYAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

IIN AFSARI

NIM: 1703106007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
 BAB II MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DAN MINAT BELAJAR MATERI AKHLAK SUKA MENOLONG UNTUK ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi Teori	14
1. Media Interaktif Animasi	14
a. Pengertian Media	14
b. Landasan Teoretis Pengguna Media	19
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	24
d. Ragam Media Pembelajaran Lain	37
e. Pemilihan Media dan Penggunaan Media Berbasis Audio Visual	41
f. Media Media Pembelajaran	45
g. Pengertian Media Interaktif Animasi	46
2. Akhlak Suka Menolong	47
a. Pengertian Akhlak	48
b. Ruang Lingkup Akhlak	50
c. Pengertian Menolong	55

3. Akhlak Suka Menolong Untuk Anak Usia Dini.....	54
B. Kajian Pustaka Relevan	61
C. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Sumber Data	71
D. Fokus Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Uji Keabsahan Data	76
G. Teknik Analisis Data	78
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	81
1. Data Umum Hasil Penelitian	81
2. Data Khusus.....	87
B. Analisis Data.....	98
C. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Afsari
NIM : 1703106007
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI AKHLAK SUKA MENOLONG DI TK
AISYIYAH TAHUN 2020**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Januari 2021

Pembuat Pernyataan,



Iin Afsari

NIM: 1703106007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penggunaan Media Interaktif Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Materi Akhlak Suka Menolong di TK Aisyiyah Tahun 2020**

Penulis : lin Afsari

NIM : 1703106007

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19750705200501104

Penguji III

Sofa Muliqohar, M.Ag.
NIP. 19750705200501101

Penguji IV

Drs. H. Muslim, M.Ag. M.Pd
NIP. 196603052005011001

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Hal : *Nilai Bimbingan Skripsi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Iin Afsari

NIM : 1703106007

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Interaktif Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Materi Akhlak Suka Menolong di TK Aisyiyah Tahun 2020**

Maka nilai bimbingannya adalah : 3.75 [tiga koma tujuh puluh lima]

Dengan catatan bahwa

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 15 Januari 2021
Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI AKHLAK SUKA MENOLONG DI TK AISYIYAH TAHUN 2020

Penulis: Iin Afsari

NIM : 1703106007

Mengingat keberagaman budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntunan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran dalam satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai minat dan bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain guru dan siswa yang akan menentukan hasil pembelajaran, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu metode dan media pembelajaran. Metode maupun media pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Diharapkan dengan media yang menarik serta variatif mampu mendorong minat belajar serta membuat peserta didik terlatih belajar secara mandiri, dan mampu mengimbangi pesatnya teknologi yang berkembang. Proses belajar mengajar memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka dunia pendidikan juga perlu adanya inovasi dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1)

Bagaimana penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar materi akhlak suka menolong pada peserta didik di TK Aisyiyah?

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penggunaan media interaktif animasi dapat meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong di TK Aisyiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian perkembangan anak pada aspek nilai, agama dan moral. Untuk mempermudah guru dalam memberikan informasi/materi pada anak guru memerlukan media pembelajaran interaktif sehingga perkembangan anak terpenuhi secara optimal. Selain itu pentingnya pondasi yang kuat untuk menyiapkan generasi bangsa yang berakhlak baik dimulai sejak dini.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Media Interaktif Animasi, Akhlak, Suka Menolong*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih sayang-Nya, Dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan asyik. Shalawat serta salam senantiasa tucurahlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Materi Akhlak Suka Menolong di TK Aisyiyah Tahun 2020*” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penulisan ini. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis samapaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, wali dosen, dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini serta Sofa Muthohar, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Ayahanda Sukino, ibunda Tumi, kakak tercinta Dwi Makno, kakak Miranda Putri Nuritasari, kakak Toha Saputra yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan ejekan dan semangat selama masa kuliah.

7. Sahabat-sahabat tercinta Rafika Dwi Puspasari, Deri Mukharam, Nabila Putri, Islahah, Liyana Ubaidah Dhabitah, Dwi Wahyuningsih, Riskiyah Mahfudlo, Syarifatuzzulfa, Dewi Uswatun Chasanah, Noviana Dewi Citra, Ambar Puspita Diaazizah yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-temanku Marhamah, Ayu, Tri, Nabila Rizki, Ni'matuzahroh, Alvinia, Layyinatush Shifah, Jihan Nahdirotun dan Retno yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga kecil PPL TK Aisyiyah Sidoharjo.
10. Keluarga kecil KKN Reguler Dari Rumah ke- 75 Desa Sembukan, Sidoharjo

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin.*

Semarang, 15 Januari 2021



Iin Afsari
NIM: 1703106007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak secara maksimal. Atas dasar tersebut, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹

Menurut institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22.

peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutliple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sinkron dengan ciri khas dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaran Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.²

Menurut hukum di Indonesia, istilah anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kemudian pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan Anak usia dini dapat

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 22-23.

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Menurut Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian tersebut diperkuat oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi,

membimbing, mengasuh, dan pemberian yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.³

Secara umum, Puskur Depdiknas yang dikutip oleh Suyadi, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengenai hal tersebut, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap .

Senada dengan tujuan Puskur Depdiknas, Solehuddin yang dikutip oleh Suyadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 22-23.

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya yang meliputi aspek intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik. Satu aspek terpenting yang tidak boleh ditinggalkan yaitu perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan menguasai beberapa wawasan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Oleh karena itu, perlunya menanamkan nilai, moral dan agama sejak dini.⁴

Robert J. Havighurst mengemukakan bahwa, moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an object estate or affair wich is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atau suatu keadaan yang diinginkan).

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 24.

Maka keadaan atau kemampuan internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai (*value*) yang diinginkan itu disebutnya sebagai moral. Oleh sebab itu, perkembangan moral seseorang itu berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak di samping pengaruh kuat dari perkembangan pikiran, perasaan serta kemauan atas hasil tanggapan dari anak. Contoh: adanya kontak dengan orang pada gilirannya akan muncul pula rasa untuk saling menghargai, saling tolong menolong, dan lain-lain.⁵

Pembelajaran moral didekati dari aspek pengetahuan sebagai unsur pemahaman moral atau penalaran moral, yaitu suatu jenis kemampuan kognitif yang dimiliki setiap orang untuk mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan asas moral seperti baik, etis atau tidak etis, benar atau salah.

Pembelajaran moral digunakan untuk mengembangkan aspek perilaku sebagai tindakan moral, merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi sosial dalam mengambil peran sosial serta

⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104.

menyelesaikan konflik peran yang berurusan dengan nilai-nilai moral seperti keadilan, resiprositas, dan bentuk-bentuk perilaku moral lainnya.

Dikatakan bahwa guru atau perancang pembelajaran dalam mengembangkan program-program dan/atau strategi pembelajaran termasuk pembelajaran moral, harus menempatkan variabel karakteristik siswa sebagai titik awal dalam memdeskripsikan strategi pembelajaran yang dikembangkannya sama sekali tidak akan ada gunanya bagi pelaksanaan pembelajaran.⁶

Para guru, perancang dan teknolog pembelajaran dalam mengembangkan model atau strategi pembelajaran moral mestinya lebih berupaya untuk mempergunakan struktur kognitif yang telah ada dalam diri anak dan bukan sebagai upaya mengisi atau mentransfer begitu saja nilai-nilai. Demikian juga, guru atau orang tua tidak dapat memaksakan nilai-nilai kepada anak/remaja.⁷

Guru dan perancang pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran moral mestinya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa

⁶ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.72.

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral...*, hlm.74.

untuk mengambil peran moral, baik di dalam lingkungan keluarga, kelompok sebaya, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Dalam pengorganisasian strategi pembelajaran perlu mencantumkan kapan kegiatan-kegiatan itu dilakukan, bagaimana mendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, dan bagaimana mengontrol serta menilai hasil kegiatannya.⁸

Tugas seorang guru tidak hanya berperan menransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membantu siswa agar memiliki kompetensi yang diinginkan. Selain memiliki pengetahuan terhadap substansi keilmuan, pendidik juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar mampu melaksanakan proses belajar secara kontinu.

Dalam teknik belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di antaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, dan media pembelajaran. Pada kenyataannya, apa yang

⁸ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, ..., hlm.83.

terjadi dalam pembelajaran sering kali terjadi proses pengejaran berjalan dan berlangsung tidak efektif.⁹

Menurut Prawiradilga yang dikutip oleh Kusni, salah satu jenis inovasi teknologi dalam bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah adalah bahan ajar / media interaktif.¹⁰ Bahan ajar merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Bahan ajar dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang berwujud (*tangible*) dari seluruh komponen dasar desain pembelajaran. Bahan ajar adalah format materi yang akan diberikan kepada anak didik (peserta didik). Format tersebut dapat dikaitkan dengan media/multimedia interaktif, *handout* atau buku teks, permainan dan sebagainya.¹¹

⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.xiv.

¹⁰ Kusni Ingsih, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.28.

¹¹ Ingsih, *Pendidikan Karakter ...*, hlm.29.

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan, maka dalam proses pembelajaran perlu menggunakan media sebagai perantara materi agar anak dapat menerima informasi/materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media pembelajaran masih terdapat kendala yang dialami baik guru maupun anak. Dalam proses pembelajaran terjadi kendala karena media pembelajaran tidak menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan stimulus yang diberikan kurang optimal. Seiring perkembangan zaman media pembelajaran semakin canggih dan mengalami beberapa evolusi, terutama dalam media interaktif animasi yang banyak digemari anak-anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisiyah, Kebonagung, Wonogiri lembaga pendidikan tersebut salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif.

Dalam pemberian materi akhlak guru terkadang menggunakan media interaktif animasi untuk meningkatkan minat anak dalam belajar. Guru jarang menggunakan media animasi interaktif animasi dikarenakan lembaga tersebut kekurangan tenaga

pendidik. TK tersebut sudah memiliki proyektor/LCD dalam membantu pembelajaran tapi sering kali guru kewalahan menghadapi murid yang banyak. Guru mengalami kesulitan ketika harus memindah-mindahkan proyektor. Dalam perkembangan akhlaknya, guru menggunakan metode pembiasaan seperti mengucapkan salam, meminta maaf, bekerja sama, sabar menunggu giliran, melakukan sholat dhuha, hafalan surat-surat, hadits-hadits dan membaca iqro.

Dalam fokus masalah yang saya teliti ini yaitu berkaitan dengan akhlak suka menolong jika ada anak yang tidak membantu temannya atau tidak mau bekerja sama maka anak diingatkan dengan menggunakan hadits kemudian anak membantu/bekerja sama dengan temannya.

Oleh karena itu, penulis memberikan judul **“PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI AKHLAK SUKA MENOLONG DI TK AISYIYAH TAHUN 2020”**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif untuk membiasakan konsep suka

menolong sejak dini yang didesain secara menarik. Media ini dapat membantu guru dalam menyiapkan materi akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah: Bagaimana penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar materi akhlak suka menolong pada peserta didik di TK Aisyiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana pengembangan media interaktif animasi terhadap minat belajar anak materi akhlak suka menolong pada peserta didik.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan media pembelajaran interaktif.

- b. Menambah kajian mengenai pengembangan media yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak suka menolong sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- 1) Mendapat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta membangkitkan minat anak dalam belajar materi akhlak.
- 2) Membantu anak dalam menerima materi dan menanamkan akhlak suka menolong.

b. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Guru memiliki referensi media pembelajaran yang menarik minat anak dalam belajar dan mudah dipahami anak.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam upaya pengembangan media pembelajaran interaktif dan menambah sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mengembangkan aspek moral pada anak sejak dini.

BAB II

MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DAN MINAT BELAJAR MATERI AKHLAK SUKA MENOLONG UNTUK ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Media Interaktif Animasi

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely yang dikutip Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹² Sadiman yang

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

dikutip Kustandi mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman dkk,) yang dikutip Kustandi menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Di jelaskan pula oleh Raharjo yang dikutip Kustandi, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

¹³ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, diantaranya adalah berikut ini:

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

- 1) AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Fleming yang dikutip oleh Kustandi, di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.¹⁴

¹⁴ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 8.

- 2) Menurut Heinich dan kawan-kawan yang dikutip oleh Kustandi mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Menurut Hamidjojo dalam Latuheru yang dikutip oleh Kustandi, memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu

proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*) alat peraga dan media penjelas.¹⁵

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya

¹⁵ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 9.

diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Perencanaan media pembelajaran dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media di suatu lingkungan pendidikan anak usia dini. kebutuhan-kebutuhan ini dirumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan khususnya masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran anak usia dini.¹⁶

b. Landasan Teoretis Pengguna Media

Menurut Bruner yang dikutip oleh Kustandi, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu:

- 1) Pengalaman langsung (*enactive*)
- 2) Pengalaman piktorial /gambar (*iconic*), dan
- 3) Pengalaman abstrak (*symbolic*).

Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “anyaman”

¹⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 47.

dipahami dengan langsung membuat ‘anyaman’. Pada tingkatan kedua yang diberi *iconic* (gambar atau *image*), kata ‘anyaman’ dipelajari dari gambar, lukian, foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘anyaman’ dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat ‘anyaman’. Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang baru.¹⁷

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale yang dikutip oleh Arsyad sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan.¹⁸ Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga

¹⁷ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 11-12.

¹⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 7.

dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid

No.	Pesan diproduksi dengan:	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan:
1.	Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.	Mendengarkan
2.	Memvisualkan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal	Mengamati
3.	Menuis atau mengarang	Membaca

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa dirapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levie & Levie yang dikutip oleh Arsyad, mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan

menghubung-hubungkan fakta dan konsep.¹⁹ Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio yang dikutip oleh Arsyad. Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk *proposisi image*, dan yang lainnya untuk mengolah *image nonverbal* yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Menurut Baugh dalam Achsin yang dikutip oleh Arsyad bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya

¹⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8-9.

dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat mononjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale yang dikutip oleh Arsyad, memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengan sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.²⁰

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan-rangsangan kegiatan belajar, dan

²⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 9.

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.²¹ Di samping membangkitkan motivasi dan minatsiswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memedatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya *Attarbiyatu watta'aliim* mengungkapkan sebagai berikut:

انها أعظم تأثيرا في الخواس ولضمن للفهم.....فما راء كمن

سمع

maksudnya: *bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman..., orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan*

²¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15.

lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Selanjutnya, Ibrahim yang dikutip oleh Arsyad, menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena:

تجلب السرور للتلاميذ وتجدد نشاطهم...انها تسا على

تنشيت الحقائق في اذهان التلاميذ...انها تحيي الدرس

maksudnya: *media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.*²²

Levie & Lentz yang dikutip oleh Kustandi, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Berikut ini dijelaskan satu persatu secara rinci.²³

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran

²² Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 16.

²³ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 21.

yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah

dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁴

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Kustandi, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi

²⁴ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 22.

sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.²⁵

Menurut Kemp & Dayton yang dikutip oleh Arsyad, mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.

Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

²⁵ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 23.

- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntunan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap siswa.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, ²⁶beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar,

²⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 23.

misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.²⁷

Menurut Dale yang dikutip oleh Kustandi, mengemukakan, bahwa bahan-bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam suatu pendidikan, baik tradisional maupun modern. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan pelajaran dengan bantuan media apa saja agar dapat merealisasikan manfaat berikut ini:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.

²⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 24.

- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuahkan hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari amta pelajaran dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan agar membantu siswa menemukan seberapa banyak hal yang telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna yang dapt dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yangn mencerminkan pembelajaran non verbalistik serta membuat generalisasi yang tepat.
- 10) Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan

untuk membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.²⁸

Menurut Sudjana dan Riva'I yang dikutip oleh Kustandi, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

²⁸ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 23-24.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip oleh Kustandi, merincikan manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi *verbalisme*.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain,

dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

29

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

²⁹ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 25.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁰

d. Ragam Media Pembelajaran Lain

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam. Berikut ragam media pembelajaran:

1) Media Radio

Media radio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

³⁰ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 26.

2) Media proyeksi

Media proyeksi diam (*still projected medium*) memiliki persamaan dengan media grafis dalam hal menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, slide, film rangkai, proyektor, transparansi, proyektor tak tembus pandang, dan mikrofis.

31

3) Film dan Video

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dan

³¹ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 68.

video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.³²

³² Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 73.

- d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam sekelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- f) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Sedangkan keterbatasan dalam menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti

informasi yang disampaikan melalui film tersebut.³³

4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, serta merupakan mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.³⁴

5) Multimedia

Saat ini menjadi *trend* dalam dunia pendidikan sehubungan dengan pemanfaatan media, adalah dengan menggunakan berbagai media (multimedia). Disebut multimedia, karena media ini merupakan kombinasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menggunakan *audio*, video, grafis, dan lain sebagainya.³⁵

³³ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 74.

³⁴ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 76.

³⁵ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 78.

e. Pemilihan Media dan Penggunaan Media Berbasis *Audio Visual*

Pada tingkat menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkat yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal.

- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifannya.
- 5) Dalam pemilihan media, sebaiknya dipertimbangkan pula hal-hal berikut ini:
 - a) Kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat (visual dan atau *audio*).
 - b) Kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, *audio*, dan atau kegiatan fisik).
 - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
 - d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).
 - e) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan

berinteraksi dengan media yang paling efektif, sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan.³⁶

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan dan penelitian.

Naskah yang menjadi narasi, disaring dari isi pelajaran, kemudian disities ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran, media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang membangun rasa keberlanjutan (sambung menyambung) dan

³⁶ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 85.

kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.³⁷

f. Media Media Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.³⁸

Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses pembelajaran. Idealnya, efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek yaitu: (1) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran, dan (2) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi

³⁷ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 95.

³⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 47.

(sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran itu. Evaluasi tentang kedua aspek tersebut masih terasa sulit untuk dikerjakan, karena seringkali media tidak bekerja sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.³⁹

g. Pengertian Media Interaktif Animasi

Media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.⁴⁰

Interaktivitas merupakan ciri khas dari program multimedia pembelajaran interaktif, tingkat interaktivitas akan menentukan seberapa intens keterlibatan siswa dalam menjalankan program. Keterlibatan siswa dalam

³⁹ Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 95.

⁴⁰ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017), hlm. 6.

pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴¹

Animasi adalah rangkaian gambar yang bergerak secara urut guna menyajikan suatu proses tertentu. Animasi merupakan komponen yang penting dalam membantu peserta didik memahami dan mencerna topik pembelajaran yang kompleks dan abstrak. Animasi bisa berisi ilusi gerak suatu proses yang disertai teks penjelasan serta narasi. Melalui animasi, suatu proses yang panjang dan kompleks dapat disajikan tahap demi tahap, sehingga mudah dipelajari.⁴²

2. Akhlak Suka Menolong

One of the most important aspects of a Muslim's life is to have high moral standard. It mainly concerned with teaching and disciplining the students to have the best manners and personal characteristics. In this case, developing the student's moral is automatically linked to the educational

⁴¹ Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 41.

⁴² Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran...*, hlm 14.

system. In which the education plays a pivotal role in shaping moral among students, even it became stronghold cultural of the community. (Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah memiliki standar moral yang tinggi. Ini terutama berkaitan dengan pengajaran dan pendisiplinan siswa untuk memiliki perilaku dan karakteristik pribadi yang terbaik. Dalam hal ini, pengembangan moral siswa secara otomatis terkait dengan sistem pendidikan. Dimana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral di kalangan peserta didik, bahkan menjadi tumpuan budaya masyarakat)⁴³

a. Pengertian Akhlak

Menurut Dasuki, dkk. Secara kebahasaan, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jamak* dari *khuluq* atau *khalaq*, (a) tabiat atau budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama.

⁴³ Nuriman dan Fauzan, “*The Influence of Islamic Moral Values on the Student’s Behavior in Aceh*” *Jurnal Dinamika Ilmu*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2017), hlm. 276.

Senada dengan hal tersebut, Al-Qur'an menyebutkan bahwa agama itu adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat Al-Qur'an berikut ini:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ١٣٧

*Artinya: “ (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.” (Q.S. Asy-Syu'ara'/26:137)*⁴⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

*Artinya: “ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam/68:4)*⁴⁵

Dalam ayat Al-Qur'an di atas menegaskan dua hal. *Pertama*, bahwa Al-Qur'an menyebutkan akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq* bukan akhlaq. *Kedua*, bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 373.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 564.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Akhlak dibedakan menjadi 3, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.

46

2) Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi 3 yaitu akhlak terhadap

⁴⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm. 201.

diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantaranya yaitu: jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras, disiplin, berjiwa ikhlas, dan hidup sederhana.⁴⁷

4) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik masyarakat akan baik pula.⁴⁸

5) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. dalam menjalani hidup ini. Kita tidak bisa memenuhi

⁴⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak ...*, hlm. 203.

⁴⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak ...*, hlm. 206.

kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, berakhlak baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan.⁴⁹ Terhadap orang lain kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu. Sebaliknya kita dilarang berlaku sombong dan angkuh, sebagaimana firman Allah :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

Artinya: 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S Luqman/31:18-19).⁵⁰

⁴⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak ...*, hlm. 208.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid ...*, hlm. 412.

Apabila dalam anggota masyarakat telah tertanam sikap dan sifat-sifat yang di atas, maka masyarakat itu akan menjadi baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tentram, damai, aman, danarganya, dapat hidup berdampingan dengan nyaman. Sedangkan masyarakat yang tidak baik adalah msyarakat yang di dalamnya banyak kemungkaran yang dilakukan oleh warganya, akibatnya warga masyarakat tidak nyaman menikmati kehidupan sehari-hari.⁵¹

c. Pengertian Menolong

Menolong adalah perbuatan yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta dan kasih Sayang. Oleh karena itu Allah menganjurkan dalam Kitab-Nya, selama pertolongan itu berdampak positif, tidak membahayakan orang lain dan tidak melanggar hak orang lain.⁵²

Hadits tolong menolong:

⁵¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak ...*, hlm. 210.

⁵² Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm. 80.

اَللّٰهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ اَخِيْهِ

Artinya: Allah senantiasa menolong hambaNya, selama hambaNya suka menolong saudaranya (HR. Muslim)

3. Akhlak Suka Menolong Untuk Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Dari berbagai pendapat para peneliti, menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis.⁵³

Anak usia dini sering disebut dengan masa “golden age” atau masa emas. Pada masa *golden age* hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Apabila anak diberikan stimulus secara insentif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.⁵⁴

Anak merupakan salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia, karena

⁵³ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 109.

⁵⁴ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 110.

ditangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia di Indonesia. Pentingnya mereka dalam rantai keberlangsungan tradisi suatu bangsa. Dalam perkembangannya, dari sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangannya di masa mendatang. Masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Perubahan paradigma dalam bidang pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*ipteks*) membawa implikasi terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah mulai tertuju kepada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁵⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia

⁵⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1-2.

dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁶

Untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan berstandar Nasional Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada BAB I Pasal 1 ayat 2, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.⁵⁷

⁵⁶ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

⁵⁷ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (2).

Pada Bab III Pasal 5 dijelaskan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pada ayat (1), STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pada ayat (2), STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD disebut Kompetensi Inti. Sedangkan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada Kompetensi Inti disebut Kompetensi Dasar.⁵⁸

Pada pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai, agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada pasal 10 ayat (2), sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan

⁵⁸ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 6, ayat (1) dan (2).

ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.⁵⁹

Akhlaq suka menolong dalam STPPA masuk ke dalam Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Kompetensi Dasar sikap spiritual. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.⁶⁰

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT yaitu dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya.⁶¹ Seiring dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan penghayatan

⁵⁹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 10, ayat (2)

⁶⁰ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 5, ayat (2)

⁶¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual di samping emosional dan volisial (konatif), mengalami perkembangan. Para ahli sependapat bahwa perkembangan penghayatan keagamaan dapat dibagi dalam 3 tahapan secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda. Berikut adalah tahapan-tahapan perkembangan moral pada anak:

Pada masa kanak-kanak (sampai usia 7 tahun), tanda-tandanya sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya.
- b. Pandangan ketuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan).
- c. Penghayatan secara rohaniah masih *superfical* (belum mendalam) meskipun mereka salah melakukan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- d. Hal ketuhannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat

egosentris (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya).⁶²

Menurut Mursid, program pembentukan perilaku pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada pada kehidupan anak di taman kanak-kanak. Tujuan dari program pembentukan perilaku ini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan pancasila.⁶³

Anak-anak layak diperlakukan dengan sopan dan hormat, seperti orang dewasa memperlakukan orang sebayanya. Dan, anak-anak belajar menirukan pembicaraan dan tingkah laku dari orang dewasa. Biarkan mereka belajar meniru Anda untuk mengatakan “Tolong” dan “Terima Kasih”. Memaksa

⁶² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69.

⁶³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 82.

anak untuk berkata “Tolong” merupakan contoh yang tidak baik dan tidak sopan.⁶⁴

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.⁶⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hartati, mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

⁶⁴ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 148.

⁶⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 83.

Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *“Bedah Beruang (Belajar Mudah Berhitung Kurang)”* Untuk Mengenalkan Konsep Pengurangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B”. Dari penelitian tersebut bahwa media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang disusun dengan melibatkan unsur multimedia (teks, grafik, animasi, video, audio, dan *link* interaktif) dan dalam penggunaannya terdapat interaksi antara media dengan peserta didik, serta adanya (kontrol yang dapat dilakukan oleh pengguna peserta didik maupun guru), sehingga diharapkan dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Weny Putri Haryani, mahasiswa jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pada Pokok Bahasan Perbedaan Pasar

⁶⁶ Umi Hartati, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *“Bedah Beruang (Belajar Mudah Berhitung Kurang)”* Untuk Mengenalkan Konsep Pengurangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.34.

Tradisional Dan Pasar Modern Untuk TK B di Paud Lab School Unnes”. Dari penelitian tersebut bahwa kegiatan pengembangan media pembelajaran berkaitan dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara tersistematis dari mulai tahap perancangan/desain media, produk media, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut harus dilalui secara prosedural sehingga media yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diinginkan.⁶⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Maryati Ambarita, mahasiswa jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Teruna Bangsa”. Dari penelitian tersebut multimedia pembelajaran interaktif dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di taman

⁶⁷ Weny Putri Haryani, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pada Pokok Bahasan Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Untuk TK B di PAUD Lab School Unnes”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 45.

kanak-kanak supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁶⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidah dan Sovia Mas Ayu, mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Dari penelitian tersebut pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan wahana pembinaan manusia menuju sosok yang memiliki akhlak terpuji, bermoral baik, dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini terutama dalam membentuk anak-anak sebagai benih bangsa yang diharapkan menjadi sosok yang berguna.⁶⁹

⁶⁸ Henny Maryati Ambarita, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Teruna Bangsa”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 76.

⁶⁹ Junaidah dan Sovia Mas Ayu, “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi* (Lampung: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 214.

Dari semua hasil penelitian terdapat beberapa persamaan yaitu media pembelajaran interaktif adalah media yang dapat membantu proses belajar mengajar agar materi mudah dipahami anak dengan melibatkan beberapa unsur (teks, *audio*/suara, *visual*/gambar, *audio visual*, dan efek yang menjadikan suatu objek menjadi satu kesatuan). Dengan adanya media interaktif animasi menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, serta menambah minat anak dalam belajar. Dalam penggunaan media interaktif guru/pendidik harus memperhatikan aspek perkembangan yang dimiliki anak salah satunya adalah moral. Guru harus memperhatikan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak agar guru tidak salah sasaran. Kegiatan evaluasi media pembelajaran juga penting, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui hasil belajar anak dan minat anak dalam belajar sebelum dan sesudah penggunaan media interaktif animasi dalam pembelajaran yang diselenggarakan guru.

Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi anak usia dini karena jika pendidikan akhlak ditanamkan dan diajarkan sejak dini anak akan mudah menerimanya dan anak akan selalu mengingat apa yang telah

ditanamkannya sejak kecil. Pendidikan akhlak juga mempengaruhi aspek lain. Anak yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji sejak dini maka ia berpengaruh besar untuk bangsa dan negara nya dan sebaliknya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian terori yang telah dijelaskan. Pendidikan akhlak sangatlah penting sebagai prinsip dasar dan pondasi untuk membentuk sikap dan kepribadian anak sejak dini hingga tertanam hingga ia dewasa. Akhlak merupakan hal yang paling utama dan penting dalam kehidupan terlebih bagi anak usia dini yang pada saat usia 0-6 tahun berada di masa keemasan atau *golden age*. Anak akan mudah menerima stimulus atau informasi dari yang ia dengar dan lihat.

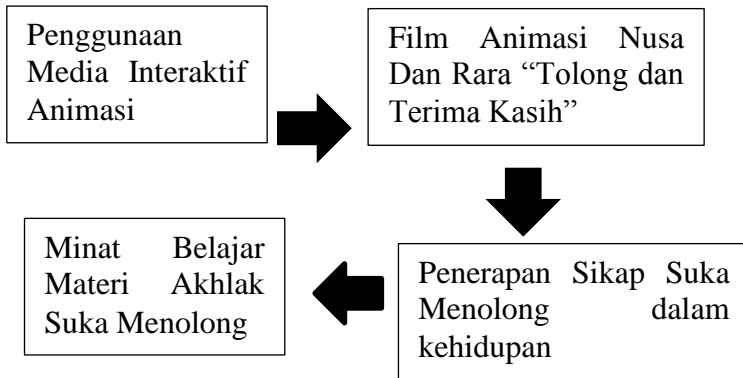
Oleh sebab itu, anak usia dini perlu diberikan stimulus yang positif dan intensif karena mereka perlu pondasi yang kokoh untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

Guru dalam memberikan stimulus/informasi perlu memperhatikan karakteristik anak sehingga informasi/materi mudah diterima anak. Selain itu guru juga perlu memperhatikan metode atau media

pembelajaran yang tepat, menarik dan mudah dipahami anak, sehingga anak tidak mudah bosan dan mudah memahami informasi/materi yang diberikan guru serta meningkatkan minat belajar anak. Terlebih dalam pendidikan akhlak, akhlak suka menolong merupakan perilaku terpuji dengan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam memberikan materi akhlak suka menolong guru di TK Aisyiyah jarang menungalkan media interaktif animasi dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik

Media interaktif animasi adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan alat-alat grafis, modern sehingga menghasilkan informasi yang berbentuk visual atau verbal. Media interaktif animasi yang digunakan TK Aisyiyah yaitu film animasi anak, dengan menggunakan media interaktif animasi, untuk meningkatkan minat dalam belajar materi akhlak suka menolong.

Berikut mengenai bagaimana pelaksanaan penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong di TK Aisyiyah Sidoharjo. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁰

Siklus penelitian kualitatif dimulai dengan memilih projek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan projek penelitian, selanjutnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan pertanyaan yang

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 15.

dimaksud, menyusun catatan daya yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang-ulang, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri.⁷¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri beralamat di : Gupit Kulon RT. 01/08 Gupit Kulon, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Telepon 085747860144, Kode pos 57682.

Dikarenakan kendala pandemi covid-19, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi rumah anak. Yang beralamat Mojoreno Lor, Mojoreno, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember dalam 1 minggu dengan 3 kali pertemuan secara berturut-turut. Penelitian dimulai pada pukul 10.00 sampai 11.30 WIB.

⁷¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 21.

C. Sumber Data

Sumber data mengarah pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian :

1. Data Primer

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁷² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari pihak kepala sekolah dan guru kelas B TK Aisyiyah Sidoharjo.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung

⁷² Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

keperluan data primer.⁷³ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen, rapat, dll) foto-foto, film, rekaman video, dan benda - benda. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, film animasi, yang mampu membantu dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan.⁷⁴ Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap

⁷³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 211.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 15.

keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.⁷⁵

Dalam fokus penelitian ini yaitu mengenai penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong di TK Aisyiyah Sidoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan realibilitasnya.⁷⁶

Dalam proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa:

1) Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasi dan

⁷⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 223.

⁷⁶ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 75.

merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁷⁷

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁷⁸

Metode objek observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar anak materi suka menolong di TK Aisyiyah Sidoharjo.

Adapun objek observasi yaitu lingkungan sekolah TK Aisyiyah Sidoharjo, sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Sidoharjo.

2) Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara

⁷⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: -, 2014), hlm. 132.

⁷⁸ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 77.

dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

79

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁰

Untuk melengkapi data lain dari sumber lain peneliti menggunakan metode wawancara. Adapun narasumber dalam wawancara yaitu Kepala Sekolah TK dan Guru Kelas B TK Aisyiyah Sidoharjo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi-informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi bisa berupa gambar/foto selama proses pengembangan dan bisa juga berupa data jumlah murid dan profil sekolah. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan

⁷⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

ini peneliti didukung oleh instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸¹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.⁸² Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸³

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kreadibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan data yang digunakan sebagai titik tolak penarik kesimpulan. Kreadibilitas data juga dapat diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi

⁸¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 124.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 267.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 268.

data).⁸⁴ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁵ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdapat triangulasi sumber, teori metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.⁸⁶

Dalam sumber yang ditriangulasikan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian adalah wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah dan guru kelas B TK Aisyiyah Sidoharjo. Kemudian sumber sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah keselarasan data antara kondisi dan relita yang ada.

⁸⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 132.

⁸⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 154.

⁸⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 115.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.⁸⁷

3. Triangulasi teori

Menurut Moleong yang dikutip oleh Farida, menyatakan bahwa triangulasi teori dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.⁸⁸ Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan teori penggunaan animasi interaktif animasi kemudian dianalisis dengan teori penggunaan animasi interaktif yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Moleong yang dikutip oleh Sandu Siyoto

⁸⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 116.

⁸⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 117 .

menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹ Berikut adalah tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali

⁸⁹ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 120.

dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁹⁰

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁹¹

⁹⁰ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 123.

⁹¹ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 124.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil TK Aisyiyah Sidoharjo

1) Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Sidoharjo

Taman Kanak-Kanak TK Aisyiyah berada di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri semula berasal dari Kelompok Bermain Aisyiyah Sidoharjo yang berada di bawah naungan PCA Kecamatan Sidoharjo.

Pada tanggal 01 Juli 2014 didirikanlah TK Aisyiyah Sidoharjo, karena siswa selalu bertambah dan banyak wali yang menghendaki adanya kelanjutan pembelajaran di Anak Usia Dini (PAUD) maka didirikanlah TK Aisyiyah sampai sekarang yang beralamat : Gupit Kulon, RT 01/RW 08, Kebonagung, Kecamatan

Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri. Telepon :
085747860144, Kode pos : 57682.⁹²

2) Identitas TK Aisyiyah Sidoharjo

- a) Nama TK : TK Aisyiyah
- b) Status TK : Swasta
- c) Alamat TK : Gupit Kulon
RT 01/08, Kebonagung, Sidoharjo,
Wonogiri
- d) No Telepon :085747860144
- e) Tahun mulai beroperasi : 2014
- f) Status tanah : Pinjam
pakai
- g) Bukti kepemilikan tanah :Surat
Keterangan Tanah
- h) Luas tanah yang tersedia : 1.281
m²

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Sidoharjo

1) Visi

Terwujudnya “PAUD AISYIYAH” yang
bermutu : Anak didik memiliki akhlak yang
mulia, Cerdas, dan Terampil.

⁹² Kurikulum TK Aisyiyah Sidoharjo, 18 Desember 2020

2) Misi

Mengembangkan potensi anak dengan kasih sayang melalui pendidikan bermutu.

3) Tujuan

- a) Agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa
- b) Agar menjadi anak sholeh / sholehah
- c) Agar menjadi anak yang sehat, cerdas, dan terampil.⁹³

c. Keadaan pendidik dan peserta didik TK Aisyiyah Sidoharjo⁹⁴

**Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik TK
Aisyiyah Sidoharjo Tahun Pelajaran
2020/2021**

No	Nama Guru/ Pegawai	L/P	Agama	Alamat	Jabatan
1.	Dewi Kusumasari, S.Pd	P	Islam	Gupit Kulon RT 02/08, Kebonagung	Kepala Sekolah
2.	Suparti	P	Islam	Gupit Wetan RT 02/09,	Guru

⁹³ Kurikulum TK Aisyiyah Sidoharjo, 18 Desember 2020

⁹⁴ Kurikulum TK Aisyiyah Sidoharjo, 18 Desember 2020.

				Kebonagung	
3.	Eni Hastuti	P	Islam	Cungkrung RT 03/01	Guru
4.	Puji Rahayu	P	Islam	Gupit Wetan RT 02/09, Kebonagung	Guru
5.	Marini	P	Islam	Gupit Wetan RT 02/09, Kebonagung	Guru

(Tabel 4.1 : Data Pendidik TK Aisyiyah TK Aisyiyah
Sidoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021)

**Keadaan Peserta Didik Kelompok B TK
Aisyiyah Sidoharjo Tahun Pelajaran
2020/2021**

NO	NAMA ANAK	P	L
1	ABDIEL DIEGO KARUNIAWAN		L
2	ABIMANYU		L
3	ALDHISTA NASRUL		L
4	AL ZDAKY DINAR CHAENDRA		L
5	AL GHIFFARY ARGAS DINATA		L
6	ALDRIAN DAFFA ALEXI PRATAMA		L
7	ALIF WAROHMADANI		L
8	ALVARO NATHAN SANJAYA		L
9	ALYHA PUTRI ESTHER VIONELLA	P	
10	AMELIA PUTRI AZZAHRA	P	
11	AQILA RIZKA INDRIYANTI	P	
12	ARFAN HAIDAR SAFARAZ		L

13	AISY VANZA A.A	P	
14	AZKA GHANI GEO A.		L
15	NUR AHMAD A.A.SHIDQI		L
16	NIZAR AHZA EL AZZAM		L
17	NABIL AZKA R.		L
18	ELZATTA FITRI ZAHIDA	P	
19	FAIQ DAREN ARZAKI		L
20	FAIRUS DAFFA PRAMUDYA		L
21	FAISAL YASIR RAMADHAN		L
22	FAIZA LUTHFI RAFIFA	P	
23	FARREL GIONANTA PRAYOGA		L
24	FAUZAN BAGAS PRAMUDITYA		L
25	FAUZI BAGAS PRAMUDYA		L
26	FIKA FRISTYA WATI	P	
27	FIKHA ARVELIA SHOLEKHA		P
28	FIQRI DWY PRASETYO		L
29	FITRI OKTAVIANI	P	
30	GAZZA AL GHOLY ADITAMA		L
31	HANAFI YUDISTIRA		L
32	IFFAH ROSYADAH KARIMAH	P	
33	KIREINA SATYA AYODYA	P	
34	LATHIFA NAYLANDRYA SULIYANA	P	
35	LOUIZA ZHAFIRA ALMAIRA	P	
36	MARISA INTAN KUSUMA	P	
37	MUHAMMAD ABDUL AZKA		L
38	MUHAMMAD AZKA Z.MAKARIM		L
39	NADHIFA A.F.AGWINAYA		L
40	NAFISA RIZANA BELLA	P	

41	NAJWA KHAIRUNNISA	P	
42	NURIL I.SAWABILLAH	P	
43	PRIYANKA M.A.		L
44	QUEENA FAIZA I.	P	
45	RAHIM ALFAQIH		L
46	RAMADHAN NAUFAL S.		L
47	RIZKI A.P.		L
48	ZEE VANYA AL KHALIFI	P	
49	SYAFIRA RISKY.P	P	
50	EL KIRANA JASMINE	P	
51	AFIFA PUTRI	P	

(Tabel 4.2 : Data Peserta Didik Kelompok B TK Aisyiyah
TK Aisyiyah Sidoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021)

- d. Jumlah peserta didik dalam 3 (tiga) tahun terakhir
dan rombongan belajar.⁹⁵

**Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah dalam 3
Tahun Terakhir**

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		
	2017/2018	2018/2019	2020/2021
A	29	46	25
B	43	41	26
Jumlah	72	87	51

(Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah 3
Tahun Terakhir)

⁹⁵Kurikulum TK Aisyiyah Sidoharjo, 18 Desember 2020.

Jumlah Rombongan Belajar TK Aisyiyah

Kelompok A	:	2	Rombongan Belajar
Kelompok B	:	2	Rombongan Belajar

(Tabel 4.4 : Jumlah Rombongan Belajar TK
Aisyiyah 3 Tahun Terakhir)

e. Data ruang yang dimiliki TK Aisyiyah

Kelompok A	2	Ruang	Dengan kondisi	:	Baik
Kelompok B	2	Ruang	Dengan kondisi	:	Baik

(Tabel 4.5 : Jumlah Rombongan Belajar TK
Aisyiyah 3 Tahun Terakhir)

2. Data Khusus

a. Penggunaan Media Interaktif Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Materi Akhlak Suka Menolong di TK Aisyiyah Sidoharjo

Media interaktif animasi salah satunya adalah film animasi yang banyak digemari anak-anak. Dalam penggunaan film animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam hal

yang positif. Dalam pembelajaran TK Aisyiyah menggunakan film animasi untuk meningkatkan minat belajar anak terlebih pada akhlak.⁹⁶ Tetapi dalam penggunaan media interaktif animasi (film animasi) guru mengalami kendala pada pengoperasian LCD sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah.

“Sekolah memiliki LCD mbak, tetapi dalam penggunaan LCDnya hanya beberapa kali. Karena keterbatasan tenaga pendidik dan untuk memindah-mindahkannya juga butuh tenaga dan pengoperasiannya hanya orang tertentu yang bisa. Jadi kami mengalami kendala disitu.”⁹⁷

Selain keterbatasan jumlah tenaga pendidik, pendidik TK Aisyiyah juga kurang berpengetahuan dalam pengoperasian IT. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah.

⁹⁶ THW-01, No 16-17.

⁹⁷ THW-01, No 20-24.

“Selain keterbatasan jumlah pendidik kami juga kurang berpengetahuan dalam pengoperasian IT mbak.”⁹⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah, guru kelas B juga mengungkapkan kurang jumlah pendidik dan dalam pengoperasiannya.

“Kendala kami adalah kurangnya tenaga pendidik dan belum berpengalaman banyak mengenai teknologi mbak, jadi kami (guru) masih belajar”⁹⁹

Untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media interaktif animasi terkhusus film animasi yang menggunakan LCD dan perangkat pendukungnya guru memiliki metode lain yang dapat mempermudah anak dalam pembelajaran terkhusus dalam materi akhlak tolong menolong, yaitu guru mencari alternatif lain lain dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif dan pembiasaan.

⁹⁸ THW 01, No 30-31.

⁹⁹ TWH 02, No 31-33.

Selain menggunakan Alat Permainan Edukatif dan pembiasaan untuk meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong guru menggunakan metode bercerita. Bercerita adalah menyampaikan informasi atau materi secara lisan dengan suasana yang menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami anak. Sebagaimana hasil observasi dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah.

“Pendidikan akhlak sangat penting mbak, terlebih bagi anak usia dini yang dijadikan bekal untuk masa yang akan datang. Kami memiliki metode lain untuk tetap memberikan stimulus, materi kepada anak yaitu metode bercerita. Sebelum memulai pembelajaran guru bercerita untuk membangkitkan semangat dan minat anak.”

100

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah.

¹⁰⁰ THW 01. No 37-42.

“karena murid kami banyak maka dibagi menjadi 2 kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru bercerita, akhlak terhadap orang tua, bagaimana cara meminta bantuan dengan baik dan benar, menolong orang lain dan sikap ketika sudah dibantu orang lain. Kami ceritakan dengan menggunakan bantuan gambar dan boneka. Jadi anak tertarik dengan materi yang guru sampaikan. Walaupun ada beberapa anak yang masih belum bisa fokus dalam kegiatan tersebut, wajar masih anak-anak.”

101

Selain bercerita guru juga menggunakan metode pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah.

“sebelum masuk ke kelas guru menggunakan metode pembiasaan, menghafalkan hadits. Dalam hadits tersebut terdapat hadits tolong menolong. Ketika di dalam kelas atau sedang bermain ada anak

¹⁰¹ THW 01. No 45-53.

yang tidak mau menolong temannya maka guru dan temannya yang lain mengingatkannya anak tersebut dengan hadits tolong menolong. Kemudian anak yang tidak mau menolong temannya tadi mau menolong temannya.”¹⁰²

Selama pandemi, guru melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Guru sesekali menggunakan media interaktif animasi dengan membuat video pembelajaran sederhana, memberikan tugas melalui grup *Whatsapp* kelas, dan mengirim link video dari *Youtube* yang berkaitan dengan materi sekolah. Anak melihat video tersebut dengan didampingi orang tua mereka dan kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali melalui pesan suara.

Film Nussa dan Rara adalah film animasi kakak beradik yang bernama Nussa dan Rara menceritakan kehidupan sehari-hari. Film animasi pendek yang bertema *edutainment* yang merupakan hiburan dan sarana pendidikan untuk

¹⁰² THW 01. No 55-62.

anak-anak. Film yang diproduksi oleh “The Little Giantz” berhasil menarik minat penonton dilihat dari antusias *viewernya*. Film Nusa dan Rara episode Tolong dan Terima Kasih yang berdurasi 05:37.

Berikut adalah alur cerita dalam film animasi Nusa dan Rara episode Tolong dan Terima Kasih.

Nussa sang kakak, sedang mengerjakan PR matematika dari sekolah. Nussa yang kehabisan kertas HVS, kemudian memanggil adiknya yang bernama Rara untuk mengambilkan kertas HVS di laci lemari TV. Rara yang sedang asyik bermain dengan bonekanya lalu mengambilkan kerta di laci.

Rara diminta untuk bergegas, karena Nussa tergesa-gesa. Setelah Rara mengambil kertas dan menyerahkan kertas tersebut kepada kakaknya, tetapi yang diambil Rara bukan kertas HVS melainkan kertas lipat. Nussa kesal atas perbuatan Rara. Karena ketidaktahuannya Rara meminta maaf kepada Nusaa.

Rara kembali mengambil kertas HVS, tetapi Rara justru mengambil setumpuk kertas HVS bukan hanya 1 lembar seperti yang diharapkan Nussa. Nussa kembali kesal kepada Rara.

Tidak sampai disitu Nussa menyuruh Rara untuk mengambilkan minum. Saat disuruh Nussa, Rara menggerutu dan kesal. Ibu Rara yang sedang mencuci piring di dapur bertanya kepada Rara.

“Kok ngedumel sendiri si ra, kenapa?”
tanya Umma

Rara yang kehausan meminum air di gelas dan mengela nafas lalu menjawab,

“Dari tadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus, udah ditolongin terus kak Nussa nggak bilang apa-apa.”

Sang kakak, memanggil Rara lagi,

“Rara, minumnya kak Nussa mana?”

Rara sadar bahwa gelas yang berisi air untuk kakaknya justru ia minum, lalu Rara mengisi gelas tersebut. Melihat perilaku anaknya yang tidak baik, Ibu mendatangi Nussa. Nussa

mengira bahwa yang datang membawa minum adalah Rara ternyata Ibunya.

“Kayanya ada yang lagi sibuk ngerjain tugas...” Umma

“Ehhh, Umma... Kirain Rara. Eeh, tau aja kalo Nussa haus. Terima kasih banyak ya Umma” ucap Nussa

Rara yang berada di samping ibunya berkata

“Kok tadi pas Rara bawain kertas nggak bilang terima kasih?Hmm!!! Dari tadi nyuruh-nyuruh nggak pakai minta tolong lagi!”

Nussa hanya meringis, dan malu. Sang Ibu menanyakan kebenarannya hal tersebut kepada Nussa.

“Nussa, Apa benar yang dibilang Rara” tanya Umma

“Iya Umma, tadi saking paniknya ngerjain PR nggak bilang minta tolong. Maafin ya Ra... Hihhi” jawab Nussa

“Kalian kan sudah tau kalau setiap kali butuh pertolongan jangan pernah lupa

ucapkan kalimat tolong dan terima kasih atau ucapkan *Jazakallah khair* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.” jawab Umma

Nussa meminta maaf dan berterima kasih kepada Rara.

“*Jazakillah khairon* ya Rara,...” ucap Nussa

“*Wa Jazakallah khairon* kak Nussa.”¹⁰³

Hasil Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik Kelompok B TK Aisyiyah

No	Nama Peserta Didik	Penilaian sikap anak		
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1	Muhammad Abdul Azka	13 (MB)	-	-
2	Rizki A.P.	12 (MB)	-	-
3	Rahim Alfaqih	14 (MB)	15 (BSH)	17 (BSH)

¹⁰³ Sumber dari Youtube: The Little Giantz

4	Kireina Satya Ayodya	14 (MB)	17 (BSH)	20 (BSB)
5	El Kirana Jasmine	15 (BSH)	16 (BSH)	20 (BSB)
6	Afifa Putri	15 (BSH)	15 (BSH)	18 (BSB)

(Tabel 4.6 : Hasil Penilaian Aspek Perkembangan
Nilai Agama Moral Kelompok B TK Aisyiyah)

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria pencapaian perkembangan

Nilai 12-14 : MB

Nilai 15-17 : BSH

Nilai 18-20 : BSB

Film animasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak di sekolah membutuhkan pertolongan hendaknya mengucapkan “minta tolong” dan “terima kasih”, meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Hal penting dan mendasar yang perlu ditanamkan

anak sejak dini supaya anak memiliki aspek nilai, agama, moral dan sosial emosional yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah.

“Film animasi Nussa dan Rara, bagus mbak. Anak-anak suka dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.”¹⁰⁴

Keterkaitan antara film animasi Nussa dan Rara dengan minat belajar anak materi akhlak suka menolong dapat diterapkan dan dapat dijadikan media yang menarik dan mudah dipahami anak seiring dengan perkembangan teknologi.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah penggunaan media interaktif animasi dapat meningkatkan minat belajar materi akhlak suka menolong. Melalui media pembelajaran yang tepat dan menarik anak akan merasa senang dan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Film animasi

¹⁰⁴ THW-01, No

Nussa dan Rara membuat anak suka dan mudah dipahami sehingga anak dengan mudah menerapkan akhlak suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajar adalah suatu yang kompleks dimana terjadinya interaksi antara guru, siswa dan alat (media) sebagai pelantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus menguasai berbagai prespektif dan strategi dan dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.¹⁰⁵

Kontribusi atau peranan media dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1) penyajian bahan ajar dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih standar, (2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif, (4) waktu yang dibutuhkan untuk pengajaran dapat dikurangi, (5) kualitas belajar dapat ditingkatkan, (6) pengajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan, (7) meningkatkan sikap positif siswa dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik, (8) meningkatkan

¹⁰⁵ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 7.

nilai positif pengajar.¹⁰⁶ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah, Ibu Dewi “Film animasi Nussa dan Rara membawa pengaruh positif mbak untuk anak dalam perkembangan aspek nilai, agama, moral, dan sosial emosional”¹⁰⁷

Media animasi yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Sedangkan karakter dalam animasi adalah berupa orang, hewan maupun obyek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu yang berubah dan bergantian ditampilkan. Objek dalam

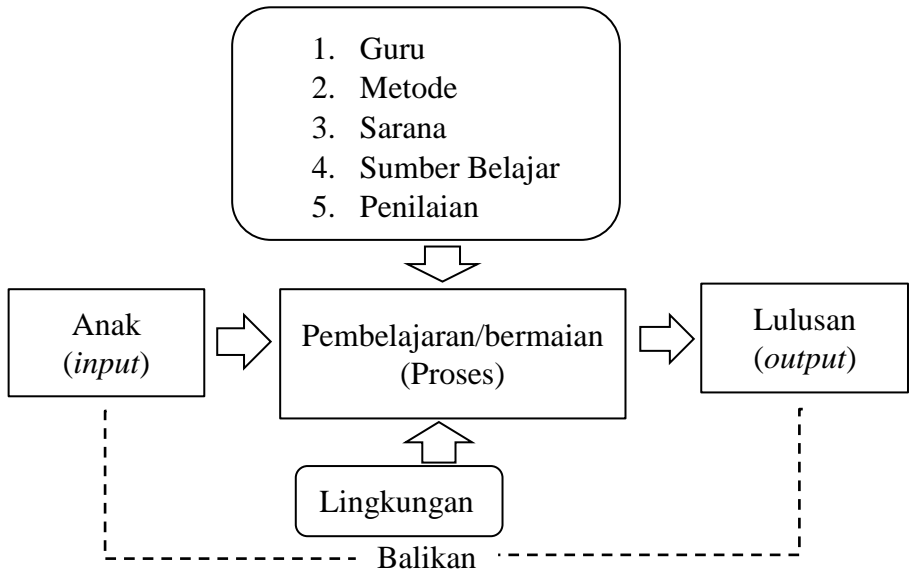
¹⁰⁶ Hasnul Fiksi dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 7.

¹⁰⁷ THW-01, No

gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.¹⁰⁸

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen atau unsur. Komponen utama sebuah sistem terdiri dari tiga hal yaitu *input* atau masukan, proses dan *output* atau keluaran. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini komponen *input*nya adalah anak, komponen prosesnya adalah kegiatan pembelajaran dan *output* atau keluarannya adalah lulusan dari kegiatan lembaga PAUD. Keseluruhan aspek atau unsur tersebut pada hakikatnya saling berkaitan, saling berhubungan, saling ketergantungan dan saling menerobos dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah gambaran lebih jelas tentang pembelajaran anak usia dini sebagai suatu sistem.

¹⁰⁸ Hasnul Fiksi dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media ...*, hlm. 7.



Gambar 4.1 (Pembelajaran anak sebagai suatu sistem)¹⁰⁹

Dari bagan sederhana tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD itu ditunjang oleh beberapa komponen. Komponen pertama adalah anak yaitu sebagai bahan masukan, anak sebagai subjek didik yang diberikan perlakuan. Selajutnya, anak masuk dalam tahap proses yaitu kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran didukung oleh komponen atau unsur-unsur pendukung yaitu guru sebagai fasilitator, fasilitas belajar yang

¹⁰⁹ Badru Zaman dan Asep Hery. H, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.28.

digunakan seperti ruang kelas, kursi, dan meja. Komponen yang lain adalah sumber belajar, metode, dan komponen penilaian. Komponen yang tidak kalah penting adalah komponen lingkungan. Kelengkapan dan berfungsinya berbagai unsur/komponen penunjang proses pembelajaran tersebut akan sangat menentukan kualitas lulusan atau keluaran dari lembaga PAUD.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen atau unsur pembelajaran anak usia dini memiliki peran penting agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang bermutu, menarik, dan bermakna bagi anak. Sumber belajar tersebut menjadi sangat penting, karena ketersediaannya akan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat anak untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi secara leluasa dan sesuai dengan minat anak-anak.¹¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwa peneliti menjadikan 6 anak kelompok B TK Aisyiyah sebagai komponen pertama, peneliti memberikan perlakuan kepada anak kelompok B TK Aisyiyah. Kemudian pada tahap proses, dalam kegiatan

¹¹⁰ Badru Zaman dan Asep Hery. H, *Media dan Sumber Belajar ...*, hlm. 1.29.

pembelajaran peneliti sebagai fasilitator memberikan materi kepada anak kelompok B TK Aisyiyah. Fasilitas dalam kegiatan belajar yaitu ruangan, meja, dan komputer. Komponen lainnya yaitu peneliti menggunakan media animasi sebagai sumber belajar dan menilai perkembangan anak pada akhlak menolong setelah melihat animasi Nussa dan Rara .

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah laku manusia, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Allah, yakni melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Allah.¹¹¹

Akhlak terpuji dalam berhubungan dengan sesama salah satunya adalah tolong menolong. Tolong menolong

¹¹¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009), hlm. 9.

merupakan bagian dari agama. Islam mengajarkan umatnya supaya hidup saling tolong menolong dalam kebajikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلُوبَ وَلَا ءَمَينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَإِن قَوْمٍ أَن وَرِضُونَا إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّ شَن
صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ؕ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (٢)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al-Maidah/5:2)¹¹²

Ayat di atas menerangkan tentang perintah hidup saling bahu – membahu dalam kebaikan. Kehidupan manusia yang saling tolong menolong antar sesama dalam mengerjakan sesuatu yang baik adalah sunnah. Karena tidak mungkin seseorang lahir sendiri tanpa bantuan orang lain.¹¹³

Dari itulah perintah Al Qur'an untuk memperkuat hubungan melalui ukuwah, jalinan persaudaraan, saling tolong menolong antar sesama adalah prinsip yang sangat realitas dalam membangun akhlak karimah dalam Islam.¹¹⁴ Terlebih jika dalam membangun akhlak karimah sejak dini. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat atau menerima akhlak. Orang tua yang menerapkan latihan dan pembiasaan yang hal ini sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid ...*, hlm. 106.

¹¹³ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 71.

¹¹⁴ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 72.

Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak anak, guru tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Guru yang menjadi *uswatun hasanah*, anak akan meniru akhlak guru. Jika guru memiliki akhlak karimah maka yang ditiru anak didinya adalah akhlak karimah.

Selain menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya, guru juga menerapkan metode pembiasaan. Sebelum masuk ke kelas anak dibiasakan untuk berbaris, menghafal surah, dan hadits. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B TK Aisyiyah.

“Sebelum memulai pembelajaran, anak berbaris di depan kelas dan membiasakan anak membaca hadits. Memberikan pengertian dan contoh yang baik untuk anak.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian setelah anak menonton dan mengamati film animasi Nussa dan Rara minat belajar materi akhlak suka menolong meningkat dan anak menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan terbiasa mengucapkan tolong dan terima kasih, jika ditanamkan sejak dini.

¹¹⁵ THW – 02, No

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun penelitian sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di luar TK Aisyiyah Sidoharjo dan dalam fasilitas hanya terbatas. Dalam melakukan penelitian dilakukan dengan sangat terbatas, yaitu kurang dari 1 bulan.

Dikarenakan pandemi Covid-19 pihak sekolah tidak melakukan pembelajaran di TK Aisyiyah guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Guru melakukan pembelajaran di rumah peserta didik agar anak masih bisa belajar.

2. Keterbatasan data

Dalam pengumpulan data seperti rencana pembelajaran, wawancara peneliti belum bisa sempurna. Peneliti berusaha menggali data dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Alhamdulillah

peneliti mendapatkan data yang setidaknya dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, khususnya dalam memahami pengetahuan ilmiah dan masalah dalam penelitian masih banyak kekurangannya. Peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk memahami kajian ilmiah dan memahami bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media interaktif animasi dapat meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong di TK Aisyiyah Sidoharjo. Hal ini dapat dilihat dari penilaian perkembangan anak pada aspek nilai, agama dan moral sikap tolong menolong mengalami perkembangan dengan baik di setiap pertemuannya.

Media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada anak. Dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan sesuai dengan karakteristik anak dan materi yang akan disampaikan sehingga tepat sasaran.

Untuk meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong TK Aisyiyah terkadang menggunakan media interaktif animasi, seperti media animasi, karena terkendalanya jumlah pendidik dan pengetahuan dalam pengoperasian IT maka sekolah menggunakan metode bercerita, teladan, dan

pembiasaan. Metode bercerita adalah menyampaikan informasi secara lisan dengan menarik sehingga mudah dipahami anak. Setelah itu guru memberikan teladan yang baik untuk peserta didik, agar anak juga meniru akhlak baik yang dimiliki guru.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin mempermudah guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Media pembelajaran interaktif animasi, salah satunya adalah media animasi. Film Nussa dan Rara adalah animasi anak yang bertema edutainment, film yang digemari anak-anak. Selain metode bercerita, teladan, dan pembiasaan, media animasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak terkhusus materi akhlak suka menolong. Dari hasil observasi anak-anak bersemangat mengamati cerita Nussa dan Rara, dan anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut: 1) Film dan video dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan. 3) Mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. 4) Film dan video

yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam sekelompok peserta didik.

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut: 1) untuk mengunduh film diperlukan internet yang memadai dan jika digunakan dalam kelompok yang besar membutuhkan LCD yang membuat film menjadi terlihat jelas dan besar.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan pengaruh media interkatif animasi terhadap minat belajar materi akhlak suka menolong pada peserta didik di TK Aisyiyah Tahun 2020, yaitu :

- 1) bagi guru, sebaiknya dalam memberikan materi menggunakan media interaktif animasi sehingga materi yang akan diberikan kepada peserta didik mudah dipahami dan menyenangkan.
- 2) bagi sekolah, sebaiknya guru dibantu tenaga pendidik ketika menyiapkan / membutuhkan fasilitas media pembelajaran seperti LCD.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur, Alhamdulillah robbil'alamiin atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- al-‘Adawy, Musthafa, *Fikih Akhlak*, Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Ambarita, Henny Maryati, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Teruna Bangsa”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 76.
- Ardini, Pupung Puspa dan Anik Lestarinigrum, “*Bermain & Permainan Anak Usia Dini*”, Prambon: Adjie Media Nusantara, 2018.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Fiksi, Hasnul dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.

Gede, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hartati, Umi, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif “Bedah Beruang (Belajar Mudah Berhitung Kurang)” Untuk Mengenalkan Konsep Pengurangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.34.

Haryani, Weny Putri, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pada Pokok Bahasan Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Untuk TK B di PAUD Lab School Unnes”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 45.

Herman dan Rusmayadi, “*Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran/Paket Keahlian Guru Kelas TK*” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2016.

Ingsih, Kusni, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Junaidah dan Sovia Mas Ayu, “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi* (Lampung:

Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),
hlm. 214.

Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan:
Perdana Publishing, 2015.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran
Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini
Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Mahmud, Bonita, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik
Kasar Pada Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal
Kependidikan* Vol. 12, No. 1, tahun 2018.

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi
Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta:
Penerbit Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2015.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2015.

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam
Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: - , 2014.

Nuriman dan Fauzan, “*The Influence of Islamic Moral Values
on the Student’s Behavior in Aceh*” *Jurnal Dinamika
Ilmu*, Vol. 17, No. 2, tahun 2017.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pratiwi, Nuning Indah, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Siyoto, Sandu, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibawanto, Wandah, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.

Zaman, Badru dan Asep Hery. H, *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Responden :

Hari, tanggal :

Tempat :

1. Apakah sekolah menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran?
2. Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat bantu pembelajaran?
3. Dalam penggunaan media apakah sekolah memiliki jadwal khusus?
4. Kendala apa yang dialami guru ketika menggunakan media interaktif animasi?
5. Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong ?

7. Apakah guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
8. Bagaimana sikap anak setelah mengamati film animasi ?
9. Apa kelebihan dan kekurangan film animasi?
10. Apakah film animasi dapat meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong?
11. Bagaimana pengaruh penggunaan media interaktif animasi dalam meningkatkan minat belajar anak materi akhlak suka menolong?

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B
TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF
ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH
SIDOHARJO
TAHUN 2020**

Responden :

Hari, tanggal :

Tempat :

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Penggunaan Media Interaktif Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Materi Akhlak Suka Menolong	Penggunaan Media Interaktif Animasi	Apakah sekolah menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran?
		Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat bantu pembelajaran?
		Bagaimana penggunaan media interaktif animasi terhadap minat belajar anak materi akhlak suka menolong?
		Dalam penggunaan nya apakah

		sekolah memiliki jadwal khusus ?
		Kendala apa yang dialami guru ketika menggunakan media interaktif animasi tersebut ?
		Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?
	Minat Belajar Anak Materi Akhlak Suka Menolong	Bagaimana cara membiasakan anak untuk tolong menolong?
		Apakah guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
		Bagaimana perilaku anak setelah melihat film animasi materi tolong menolong?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Observasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Mengamati kondisi dan lingkungan TK Aisyiyah Sidoharjo.
2. Mengamati sikap anak pada aspek perkembangan nilai, agama, moral terkhusus sikap tolong menolong.
3. Mengamati sikap anak sebelum dan sesudah melihat tayangan animasi film Nussa dan Rara.

Lampiran 4

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

1. Sejarah singkat berdiri, visi, misi, tujuan TK Aisyiyah Sidoharjo.
2. Profil TK Aisyiyah Sidoharjo.
3. Keadaan tenaga pendidik, peserta didik, dan jumlah peserta didik 3 tahun terakhir di TK Aisyiyah.
4. Penggunaan media interaktif animasi dalam kegiatan pembelajaran materi akhlak suka menolong.

Lampiran 5

INSTRUMEN PEDOMAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Data Penilaian Perkembangan Anak Aspek Nilai Agama
Moral

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan				
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan belajar				
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan belajar				
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				
5	Kerja sama dalam kegiatan				

	belajar dan membereskan peralatan				
Jumlah Skor					

Kategori	Nilai
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang baik	1

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria pencapaian perkembangan

Nilai 12-14 : MB

Nilai 15-17 : BSH

Nilai 18-20 : BSB

Lampiran 6

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI
TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020**

Kode : THW 01

Hari, tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Responden : Dewi Kusumasari, S.Pd.

Tempat : Rumah Peserta Didik

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan media
interaktif animasi dalam pembelajaran?

Responden : Iya mbak, tapi dalam penggunaan media
interaktif animasi kita jarang menggunakan
mbak.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat
bantu pembelajaran?

Responden : Sekolah memiliki LCD mbak, tetapi dalam
penggunaan LCD nya hanya beberapa kali.
Karena keterbatasan tenaga pendidik dan
untuk memindah-mindahkannya juga butuh

25 tenaga dan pengoperasiannya hanya orang
26 tertentu yang bisa. Jadi kami mengalami
27 kendala disitu.

28 Peneliti : Dalam penggunaan media apakah sekolah
29 memiliki jadwal khusus?

30 Responden : Kami tidak memiliki jadwal khusus mbak.

31 Peneliti : Kendala apa yang dialami guru ketika
32 menggunakan media interaktif animasi?

33 Responden : Selain keterbatasan jumlah pendidik kami
34 juga kurang berpengetahuan dalam
35 pengoperasian IT mbak.

36 Peneliti : Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?

37 Responden : Dalam mengatasi kendala tersebut kami
38 masih belajar sedikit demi sedikit mbak.

39 Peneliti : Bagaimana cara guru untuk meningkatkan
40 minat belajar anak materi akhlak suka
41 menolong ?

42 Responden : Pendidikan akhlak sangat penting mbak,
43 terlebih bagi anak usia dini yang dijadikan
44 bekal untuk masa yang akan datang. Kami
45 memiliki metode lain untuk tetap memberikan
46 stimulus, materi kepada anak yaitu metode
47 bercerita. Sebelum memulai pembelajaran

48 guru bercerita untuk membangkitkan semangat
49 dan minat anak.

50 Peneliti : Bagaimana menggunakan metode bercerita
51 dalam meningkatkan minat belajar anak?

52 Responden : Begini mbak, karena murid kami banyak
53 maka dibagi menjadi 2 kelas. Sebelum
54 memulai pembelajaran guru bercerita, akhlak
55 terhadap orang tua, bagaimana cara meminta
56 bantuan dengan baik dan benar, menolong
57 orang lain dan sikap ketika sudah dibantu
58 orang lain. Kami ceritakan dengan
59 menggunakan bantuan gambar dan boneka.
60 Jadi anak tertarik dengan materi yang guru
61 sampaikan. Walaupun ada beberapa anak yang
62 masih belum bisa fokus dalam kegiatan
63 tersebut, wajar masih anak-anak.

64 Peneliti : Apakah ada metode selain bercerita bu?

65 Responden : Ada mbak, sebelum masuk ke kelas guru
66 menggunakan metode pembiasaan,
67 menghafalkan hadits. Dalam hadits tersebut
68 terdapat hadits tolong menolong. Ketika di
69 dalam kelas atau sedang bermain ada anak
70 yang tidak mau menolong temannya maka

71 guru dan temannya yang lain
72 mengingatkannya anak tersebut dengan hadits
73 tolong menolong. Kemudian anak yang tidak
74 mau menolong temannya tadi mau menolong
75 temannya, seperti itu mbak.

76 Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi setelah
77 pembelajaran?

78 Responden : Iya mbak, setelah pembelajaran kami
79 melakukan evaluasi.

80 Peneliti : Bagaimana sikap anak setelah mengamati
81 film animasi Nussa dan Rara ?

82 Responden : Film animasi Nussa dan Rara, bagus mbak.
83 Anak-anak suka dan mengurangi kejenuhan
84 dalam belajar.

85 Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan film animasi?

86 Responden : Kelebihan film animasinya anak menjadi
87 mengerti mbak dan kekurangannya tidak ada.

88 Peneliti : Apakah film animasi dapat meningkatkan
89 minat belajar anak materi akhlak suka
90 menolong?

91 Responden : Iya mbak, film animasi tersebut dapat
92 meningkatkan minat belajar anak terlebih
93 akhlak menolong.

94 Peneliti : Bagaimana pengaruh penggunaan media
95 interaktif animasi dalam meningkatkan minat
96 belajar anak materi akhlak suka menolong?
97 Responden : Pengaruhnya positif untuk anak dalam
98 perkembangan aspek nilai, agama, moral dan
99 sosial emosional.

100 Sidoharjo, 22 Desember 2020

101 Responden

Observer



107 Dewi Afsari, S.Pd.



Iin Afsari

108

Lampiran 7

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
KELAS B TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI
TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020**

Kode : THW-02

Hari, tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Responden : Suparti

Tempat : Rumah Peserta Didik

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran?

Responden : Iya mbak, sekolahan menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran tetapi pada materi tertentu.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat bantu pembelajaran?

Responden : Punya mbak, tetapi dalam penggunaan nya hanya 1 – 2 kali tidak sering. Karena keterbatasan tenaga pendidik.

Peneliti : Dalam penggunaan media apakah sekolah memiliki jadwal khusus?

Responden : Sementara ini belum ada mbak.

26 Peneliti : Bagaimana penggunaan media interaktif
27 animasi terhadap minat belajar anak materi
28 akhlak suka menolong?

29 Responden : Untuk penggunaan dalam pembelajaran
30 materi akhlak suka menolong di kelas TK B
31 ini belum terlalu digunakan terlalu sering.
32 Dalam pembelajaran materi akhlak guru
33 melakukan pembiasaan dengan membaca
34 hadits mbak.

35 Peneliti : Kendala apa yang dialami guru ketika
36 menggunakan media interaktif animasi?

37 Responden : Kendala kami adalah kurangnya tenaga
38 pendidik dan belum berpengalaman banyak
39 mengenai teknologi mbak, jadi kami (guru)
40 masih belajar.

41 Peneliti : Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?

42 Responden : Guru lebih mencari alternatif lain dengan
43 menggunakan media alat permainan edukatif,
44 dan pembiasaan.

45 Peneliti : Bagaimana cara membiasakan anak untuk
46 tolong menolong?

47 Responden : Sebelum memulai pembelajaran, anak
48 berbaris di depan kelas dan membiasakan anak

49 membaca hadits. Memberi pengertian dan
50 memberikan contoh yang baik untuk anak.

51 Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi setelah
52 pembelajaran?


53 Responden : Iya mbak, melakukan evaluasi supaya guru
54 mengetahui kekurangan apa yang harus
55 diperbaiki.

56 Peneliti : Bagaimana perilaku anak setelah mengamati
57 film animasi Nussa dan Rara ?

58 Responden : Setelah melihat dan guru memberikan
59 penjelasan anak sedikit demi sedikit terbiasa
60 mengucap minta tolong, terima kasih dan
61 menolong satu sama lain.

62 Sidoharjo, 22 Desember 2020

63 Responden

64 
65
66 Suparti

63 Obseryer

64 

66 Iin Afsari

67

Mengetahui

68

Kepala Sekolah

69



70

Dewi Kusumasari, S.Pd.

71

Lampiran 8

CATATAN LAPORAN OBSERVASI TENTANG PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Kode : CLO/ 1

Topik : Penggunaan Media Interaktif Animasi dalam
Meningkatkan Minat Belajar Anak Materi Suka Menolong

Tema : Rumah

Hari,tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Tempat : Rumah Peserta Didik

Waktu	Kegiatan	Catatan
Hari ke- 1	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca iqro', hafalan surat pendek, hadits2. Berdo'a sebelum kegiatan3. Menggambar rumah secara berkelompok4. Menonton film	Sebelum peneliti menayangkan film animasi Nusa dan Rara. Peneliti mengamati sikap anak pada aspek nilai, agama moral. Ketika

	<p>animasi “Nusa dan Rara”</p> <p>5. Peneliti menyampaikan materi suka menolong</p> <p>6. Mewarnai gambar rumah</p> <p>7. Evaluasi</p>	<p>dalam kegiatan menggambar yang dilakukan secara berkelompok. Ada anak yang meminjam pensil, tetapi ia tidak izin terlebih dahulu.</p> <p>Peneliti melakukan jeda saat kegiatan menggambar kemudian menayangkan film animasi Nussa dan Rara. Peneliti memberikan pengertian dan contoh kepada anak agar ingat ketika membutuhkan pertolongan</p>
--	--	--

		<p>mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.</p> <p>Peneliti berpesan kepada anak jika di rumah dibiasakan seperti itu. Peneliti memberikan penilaian pada lembar observasi sebagai instrumen penelitian.</p>
Hari ke-2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca iqro’, hafalan surat pendek, hadits 2. Berdo’a sebelum kegiatan 3. Menyampaikan materi akhlak tolong menolong 4. Menggambar rumah secara berkelompok 	<p>Sebelum peneliti menayangkan film animasi Nusa dan Rara. Peneliti mengamati sikap anak pada aspek nilai, agama moral. Ketika dalam kegiatan menggambar yang</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menonton film animasi “Nusa dan Rara” 6. Mengulang kembali materi suka menolong 7. Mewarnai gambar rumah 8. Evaluasi 	<p>dilakukan secara berkelompok. Ada anak yang meminjam pensil, tetapi ia tidak izin terlebih dahulu.</p> <p>Peneliti melakukan jeda saat kegiatan menulis kemudian menayangkan film animasi Nussa dan Rara. Peneliti memberikan pengertian dan contoh kepada anak agar ingat ketika membutuhkan pertolongan mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.</p>
--	--	---

		Peneliti bertanya kepada anak ketika di rumah sudah menerapkan minta tolong dan terima kasih atau belum. Setelah itu peneliti mengisi lembar penilaian observasi.
Hari ke-3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca iqro', hafalan surat pendek, hadits 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Menyampaikan materi akhlak tolong menolong 4. Menggambar rumah secara berkelompok 5. Menonton film animasi "Nusa dan Rara" 	Anak sudah mulai terbiasa mengucapkan tolong dan terima kasih, baik saat dilakukannya penelitian maupun di rumah.

	6. Mengulang kembali materi suka menolong 7. Mewarnai gambar rumah 8. Evaluasi	
--	--	--

Sidoharjo, 22 Desember 2020



Responden

Dewi Kusumasari, S.Pd.

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Iin".

Iin Afsari

Lampiran 9

CATATAN LAPORAN OBSERVASI TENTANG PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Kode : CLO/ 2

Film animasi Nussa dan Rara adalah Film animasi pendek yang bertema edutainment yang merupakan hiburan dan sarana pendidikan untuk anak-anak. Film yang diproduksi oleh “The Little Giantz” berhasil menarik minat penonton dilihat dari antusias *viewernya*. Film Nusa dan Rara episode Tolong dan Terima Kasih yang berdurasi 05:37.

Nussa sang kakak, sedang mengerjakan PR matematika dari sekolah. Nussa yang kehabisan kertas HVS, kemudian memanggil adiknya yang bernama Rara untuk mengambil kertas HVS di laci lemari TV. Rara yang sedang asyik bermain dengan bonekanya lalu mengambilkan kerta di laci.

Rara diminta untuk bergegas, karena Nussa tergesa-gesa. Setelah Rara mengambil kertas dan menyerahkan kertas tersebut kepada kakaknya, tetapi yang diambil Rara bukan kertas HVS melainkan kertas lipat. Nussa kesal atas

perbuatan Rara. Karena ketidaktahuannya Rara meminta maaf kepada Nussa.

Rara kembali mengambil kertas HVS, tetapi Rara justru mengambil setumpuk kertas HVS bukan hanya 1 lembar seperti yang diharapkan Nussa. Nussa kembali kesal kepada Rara. Tidak sampai disitu Nussa menyuruh Rara untuk mengambilkan minum. Saat disuruh Nussa, Rara menggerutu dan kesal. Ibu Rara yang sedang mencuci piring di dapur bertanya kepada Rara.

“Kok ngedumel sendiri si ra, kenapa?” tanya Umma

Rara yang kehausan meminum air di gelas dan mengela nafas lalu menjawab,

“Dari tadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus, udah ditolongin terus kak Nussa nggak bilang apa-apa.”

Sang kakak, memanggil Rara lagi,

“Rara, minumannya kak Nussa mana?”

Rara sadar bahwa gelas yang berisi air untuk kakaknya justru ia minum, lalu Rara mengisi gelas tersebut. Melihat perilaku anaknya yang tidak baik, Ibu mendatangi Nussa. Nussa mengira bahwa yang datang membawa minum adalah Rara ternyata Ibunya.

“Kayanya ada yang lagi sibuk ngerjain tugas...” Umma

“Eehh, Umma... Kirain Rara. Eeh, tau aja kalo Nussa haus. Terima kasih banyak ya Umma” ucap Nussa

Rara yang berada di samping ibunya berkata

“Kok tadi pas Rara bawain kertas nggak bilang terima kasih?Hmm!!! Dari tadi nyuruh-nyuruh nggak pakai minta tolong lagi!”

Nussa hanya meringis, dan malu. Sang Ibu menanyakan kebenarannya hal tersebut kepada Nussa.

“Nussa, Apa benar yang dibilang Rara” tanya Umma

“Iya Umma, tadi saking paniknya ngerjain PR nggak bilang minta tolong. Maafin ya Ra... Hihhi” jawab Nussa

“Kalian kan sudah tau kalau setiap kali butuh pertolongan jangan pernah lupa ucapkan kalimat tolong dan terima kasih atau ucapkan *Jazakallah khair* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.” jawab Umma

Nussa meminta maaf dan berterima kasih kepada Rara.

“*Jazakillah khairon* ya Rara,....” ucap Nussa

“*Wa Jazakallah khairon* kak Nussa” jawab Rara.



Responden

Dewi Kusumasari, S.Pd.

Sidoharjo, 22 Desember 2020

Observer

Iin Afsari

Lampiran 10

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH TENTANG PENGGUNAAN MEDIA
INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI
TK AISIYAH SIDOHARJO
TAHUN 2020**

Kode : THW 01

Hari, tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Responden : Dewi Kusumasari, S.Pd.

Tempat : Rumah Peserta Didik

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan media
interaktif animasi dalam pembelajaran?

Responden : Iya mbak, tapi dalam penggunaan media
interaktif animasi kita jarang menggunakan
mbak.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat
bantu pembelajaran?

Responden : Sekolah memiliki LCD mbak, tetapi dalam
penggunaan LCDnya hanya beberapa kali.

24 Karena keterbatasan tenaga pendidik dan
25 untuk memindah-mindahkannya juga butuh
26 tenaga dan pengoperasiannya hanya orang
27 tertentu yang bisa. Jadi kami mengalami
28 kendala disitu.

29 Peneliti : Dalam penggunaan media apakah sekolah
30 memiliki jadwal khusus?

31 Responden : Kami tidak memiliki jadwal khusus mbak.

32 Peneliti : Kendala apa yang dialami guru ketika
33 menggunakan media interaktif animasi?

34 Responden : Selain keterbatasan jumlah pendidik kami
35 juga kurang berpengetahuan dalam
36 pengoperasian IT mbak.

37 Peneliti : Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?

38 Responden : Dalam mengatasi kendala tersebut kami
39 masih belajar sedikit demi sedikit mbak.

40 Peneliti : Bagaimana cara guru untuk meningkatkan
41 minat belajar anak materi akhlak suka
42 menolong ?

43 Responden : Pendidikan akhlak sangat penting mbak,
44 terlebih bagi anak usia dini yang dijadikan
45 bekal untuk masa yang akan datang. Kami
46 memiliki metode lain untuk tetap memberikan

47 stimulus, materi kepada anak yaitu metode
48 bercerita. Sebelum memulai pembelajaran
49 guru bercerita untuk membangkitkan semangat
50 dan minat anak.

51 Peneliti : Bagaimana menggunakan metode bercerita
52 dalam meningkatkan minat belajar anak?

53 Responden : Begini mbak, karena murid kami banyak
54 maka dibagi menjadi 2 kelas. Sebelum
55 memulai pembelajaran guru bercerita, akhlak
56 terhadap orang tua, bagaimana cara meminta
57 bantuan dengan baik dan benar, menolong
58 orang lain dan sikap ketika sudah dibantu
59 orang lain. Kami ceritakan dengan
60 menggunakan bantuan gambar dan boneka.
61 Jadi anak tertarik dengan materi yang guru
62 sampaikan. Walaupun ada beberapa anak yang
63 masih belum bisa fokus dalam kegiatan
64 tersebut, wajar masih anak-anak.

65 Peneliti : Apakah ada metode selain bercerita bu?

66 Responden : Ada mbak, sebelum masuk ke kelas guru
67 menggunakan metode pembiasaan,
68 menghafalkan hadits. Dalam hadits tersebut
69 terdapat hadits tolong menolong. Ketika di

70 dalam kelas atau sedang bermain ada anak
71 yang tidak mau menolong temannya maka
72 guru dan temannya yang lain
73 mengingatkannya anak tersebut dengan hadits
74 tolong menolong. Kemudian anak yang tidak
75 mau menolong temannya tadi mau menolong
76 temannya, seperti itu mbak.

77 Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi setelah
78 pembelajaran?

79 Responden : Iya mbak, setelah pembelajaran kami
80 melakukan evaluasi.

81 Peneliti : Bagaimana sikap anak setelah mengamati
82 film animasi Nussa dan Rara ?

83 Responden : Film animasi Nussa dan Rara, bagus mbak.
84 Anak-anak suka dan mengurangi kejenuhan
85 dalam belajar.

86 Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan film animasi?

87 Responden : Kelebihan film animasinya anak menjadi
88 mengerti mbak dan kekurangannya tidak ada.

89 Peneliti : Apakah film animasi dapat meningkatkan
90 minat belajar anak materi akhlak suka
91 menolong?

92 Responden : Iya mbak, film animasi tersebut dapat
93 meningkatkan minat belajar anak terlebih
94 akhlak menolong.

95 Peneliti : Bagaimana pengaruh penggunaan media
96 interaktif animasi dalam meningkatkan minat
97 belajar anak materi akhlak suka menolong?

98 Responden : Pengaruhnya positif untuk anak dalam
99 perkembangan aspek nilai, agama, moral dan
100 sosial emosional.

101 Sidoharjo, 22 Desember 2020

102 Responden

Observer

103

104

105

106

107

108

109 Dewi Kusumasari, S.Pd.

110



Iin Afsari

Lampiran 11

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

Kode : THW 02

Hari, tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Responden : Suparti

Tempat : Rumah Peserta Didik

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran?

Responden : Iya mbak, sekolahan menggunakan media interaktif animasi dalam pembelajaran tetapi pada materi tertentu.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki LCD sebagai alat bantu pembelajaran?

Responden : Punya mbak, tetapi dalam penggunaan nya hanya 1 – 2 kali tidak sering. Karena keterbatasan tenaga pendidik.

Peneliti : Dalam penggunaan media apakah sekolah memiliki jadwal khusus?

- Responden : Sementara ini belum ada mbak.
- Peneliti : Bagaimana penggunaan media interaktif animasi terhadap minat belajar anak materi akhlak suka menolong?
- Responden : Untuk penggunaan dalam pembelajaran materi akhlak suka menolong di kelas TK B ini belum terlalu digunakan terlalu sering. Dalam pembelajaran materi akhlak guru melakukan pembiasaan dengan membaca hadits mbak.
- Peneliti : Kendala apa yang dialami guru ketika menggunakan media interaktif animasi?
- Responden : Kendala kami adalah kurangnya tenaga pendidik dan belum berpengalaman banyak mengenai teknologi mbak, jadi kami (guru) masih belajar.
- Peneliti : Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?
- Responden : Guru lebih mencari alternatif lain dengan menggunakan media alat permainan edukatif, dan pembiasaan.
- Peneliti : Bagaimana cara membiasakan anak untuk tolong menolong?

Responden : Sebelum memulai pembelajaran, anak berbaris di depan kelas dan membiasakan anak membaca hadits. Memberi pengertian dan memberikan contoh yang baik untuk anak.

Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran?


Responden : Iya mbak, melakukan evaluasi supaya guru mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki.

Peneliti : Bagaimana sikap anak setelah mengamati film animasi Nussa dan Rara ?

Responden : Setelah melihat dan guru memberikan penjelasan anak sedikit demi sedikit terbiasa mengucap minta tolong, terima kasih dan menolong satu sama lain.

Sidoharjo, 22 Desember 2020

Responden



Suparti

Observer



Iin Afsari

Mengetahui



Kepala Sekolah

Dewi Kusumasari, S.Pd.

Lampiran 12

DOKUMENTASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MATERI SUKA MENOLONG DI TK AISIYAH SIDOHARJO TAHUN 2020

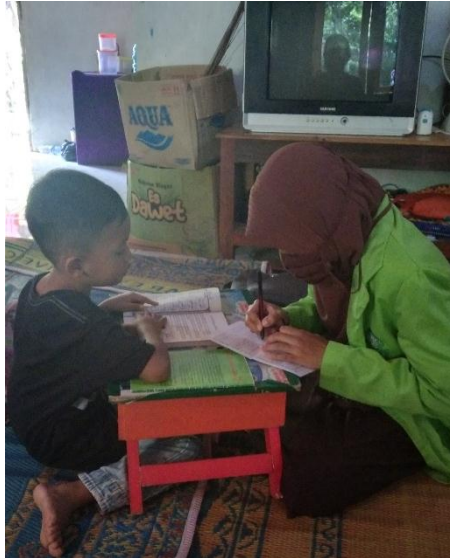
Gambar kondisi TK Aisyiyah Sidoharjo tampak depan



Gambar tenaga pendidik TK Aisyiyah



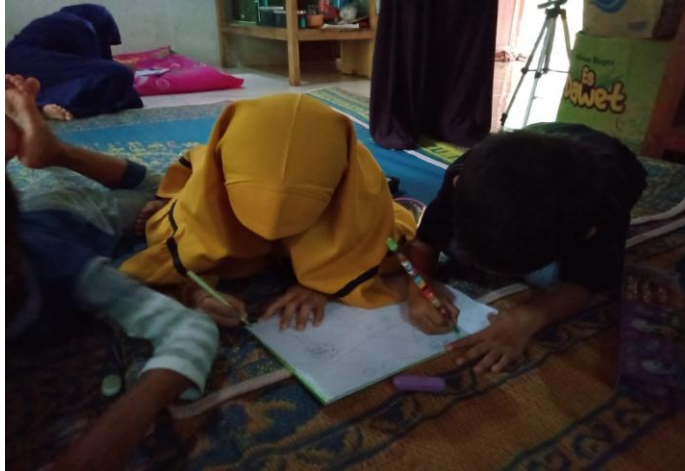
Selasa, 22 Desember



(Membaca Iqro', surat pendek dan hafalan hadits.)



(Menonton film animasi Nussa dan Rara episode tolong dan terima kasih)



(Menggambar rumah secara berkelompok)



(Hasil belajar anak)
Sabtu, 26 Desember 2020





(Menonton film animasi Nussa dan Rara)
Minggu, 27 Desember 2020



(Membaca Iqro', hafalan surat dan hadits)



(Proses membuat rumah menggunakan kardus dan kertas origami)



(Hasil karya anak)

Lampiran 13

INSTRUMEN EVALUASI

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : RAHM ALTAQIH

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Selasa, 22 Desember 2020

Materi pokok : Aktif suka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan		V		
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			V	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			V	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			V	
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			V	
Jumlah Skor				14	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : KIREINA SATYA AYODYA

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Selasa, 22 Desember 2020

Materi pokok : Aklalak suka menolong dalam kerja sama menggambar tema lingkungan, sub tema rumah

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			✓	
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				15	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : EL KIRANA JASMINE

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Selasa 22 Desember 2020

Materi pokok : Anak suka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, subtema rumah

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			✓	
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				15	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : **AFIFA PUTRI**

Kelas : **TK B**

Tanggal pengamatan : **Selasa, 22 Desember 2020**

Materi pokok : **Akhlak suka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, sub tema rumah**

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			✓	
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				15	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : ABDUL AZKA

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Selasa 22 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak suka menolong dalam kerja sama menggambar tema lingkungan, subtema rumah.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar		✓		
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu		✓		
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				13	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : Rizki A.P

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Selasa, 22 Desember 2020

Materi pokok : Anak suka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan		✓		
2	Membantu teman dan bekerja sama melakukan kegiatan menggambar			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu		✓		
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan		✓		
Jumlah Skor			12		

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : RAHM ALFAQIH

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Sabtu, 26 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak suka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			V	
2	Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis			V	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan			V	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			V	
5	Kerja sama dalam kegiatan dan membereskan peralatan			V	
Jumlah Skor				5	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : PAHIM ALFARIZ

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Minggu, 27 Desember 2020

Materi pokok : Anak-anak suka menolong teman
lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan				✓
2	Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan : dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				17	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik. Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : KIRANA SATYA AYUDYA

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Sabtu, 26 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak sulka menolong dalam kerja sama
menggambar tema lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan				✓
2	Saling berbagi dan menyantun kan peralatan tulis			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				11	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik. Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : EL KIRANA JASMINE

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Sabtu, 26 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak suka menolong tema lingkunganku, sub tema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan menggambar dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				16	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : AFITA PUTRI

Kelas : TKB

Tanggal pengamatan : Sabtu, 26 Desember 2020

Materi pokok : Ahlak suka menolong tema
lingkunganku, sub tema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	<u>Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis</u>			✓	
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu			✓	
5	Kerja sama dalam kegiatan : dan membereskan peralatan			✓	
Jumlah Skor				15	

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik. Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : KIREINA SATYA AYODYA

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Minggu, 27 Desember 2020

Materi pokok : Anak suka menolong teman
lingkungan, subtema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan				✓
2	Saling berbagi dan meminjam mainan, peralatan tulis				✓
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar				✓
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan ... dan membereskan peralatan				✓
Jumlah Skor					20

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : EL KIRANA JASMINE

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : Minggu 27 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak suka menolong tema lingkunganku, sub tema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan				✓
2	Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis				✓
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar				✓
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan : dan membereskan peralatan				✓
Jumlah Skor					20

Instrumen Dan Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi sikap sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial emosional peserta didik

Berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap sosial emosional yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pernyataan

3 = baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pernyataan

1 = kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan sesuai pernyataan

Nama peserta didik : AFIFA PUTRI

Kelas : 7k B

Tanggal pengamatan : Minggu, 27 Desember 2020

Materi pokok : Akhlak Suka menolong teman
lingkunganku, sub tema rumah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan kata "minta tolong" kepada teman yang butuh bantuan			✓	
2	Saling berbagi dan meminjamkan peralatan tulis				✓
3	Saling menyemangati dan ceria saat melakukan kegiatan menggambar			✓	
4	Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang sudah membantu				✓
5	Kerja sama dalam kegiatan dan membereskan peralatan				✓
Jumlah Skor					18



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS
ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN

Sertifikat

Nomor: B-86/Uj.10.3/J.6/PP.00.9/12/2019

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada:

IN AFSARI
1703106007

Sebagai

Peserta

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 7-11 April 2019 di RA Baitul Amin Badung Bali dan
RA Tawakal Denpasar Bali

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/Fax: (024) 7601295, 7615357
Semarang 50195



7 Desember 2019
Ketua Jurusan PIAUD

Musid, M.Ag.
3052001121001



Sertifikat

Nomor: B-4119/Uj.10.3/D/PP.00.9/09/2020

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada:

Iin Afsari (A 4,0)

dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri dari Rumah
Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021
dan dinyatakan **LULUS**



Semarang, 28 September 2020
Dekan,

Dr. Hj. Uin Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP.19720928 199703 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7916453 Semarang 50185
email: lpd@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3762/Un.103/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

IIN AFSARI

Date of Birth: September 19, 1999
Student Reg. Number: 1703106007

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 10th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 400



15th, 2019

Dr. Muhammad Saifullah, M.A.
NIP. 19600221 199603 1 003

Certificate Number : 120191899

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Iin Afsari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 September 1999
3. Alamat Rumah : Pohgede RT 02/ RW 02, Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri
4. No. HP : 081225406158
5. Email : afsariin09@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Mojoreno
 - b. SD Negeri 2 Mojoreno
 - c. SMP Negeri 3 Sidoharjo
 - d. SMA Negeri 1 Sidoharjo
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-formal

Semarang, 15 Januari 2021



Iin Afsari

NIM: 1703106007